

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

Ibnu Nurbarokah¹, Ibras Aufa Indrawan², Laila Putri Ramadhani³, Miranti⁴, Muhamad Syahrudin⁵, Najwa Maleeka Izzadien⁶, Neng Kholisoh Aini⁷, Nur Hafiza Khoirunisa⁸, Nur Latifah Khoirunnisa⁹, Neng Ulya¹⁰
Universitas Singaperbangsa Karawang

E-mail: ibnunurbarokah148@gmail.com¹, ibrasaufa07@gmail.com²,
lailaramadhani213@gmail.com³, mirantinti77@gmail.com⁴, msyahrudin187@gmail.com⁵,
najwaizzadien@gmail.com⁶, kholisohaini88@gmail.com⁷, nurhafizakhoirunisa@gmail.com⁸,
nurlatifahkhoirunnisa401@gmail.com⁹,
neng.ulya@fai.unsika.ac.id¹⁰

Info Artikel

Abstract

Keywords: *Child development, adolescent development, education, learner characteristics, instructional practices.*

Kata kunci:

Perkembangan anak, perkembangan remaja, pendidikan, karakteristik peserta didik, pembelajaran.

The development of children and adolescents is a gradual process that involves physical, cognitive, social, and emotional changes. Each stage presents distinct characteristics that shape how learners acquire knowledge, interact with others, and respond to their educational environment. This study aims to describe the developmental characteristics of children and adolescents and explain their implications for educational practice. The research employs a literature review approach by analyzing theoretical sources related to learner development and instructional methods. The findings indicate that teachers' understanding of developmental stages is crucial for the success of learning, particularly in selecting strategies, methods, and educational services that align with learners' needs. The application of developmentally appropriate approaches has been shown to enhance students' motivation, foster discipline, and support more effective classroom interactions. This study emphasizes the importance of integrating knowledge of child and adolescent development into all aspects of instructional planning and implementation.

Perkembangan anak dan remaja merupakan proses bertahap yang meliputi perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Setiap tahap memiliki karakteristik khusus yang memengaruhi cara peserta didik belajar, berinteraksi, dan merespons lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ciri-ciri perkembangan anak dan remaja serta menguraikan implikasinya terhadap praktik pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber teoretis tentang perkembangan peserta didik dan pendekatan pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap tahap perkembangan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam memilih strategi, metode, serta bentuk layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Penerapan pendekatan yang selaras dengan karakteristik perkembangan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kedisiplinan, dan menciptakan interaksi kelas yang lebih efektif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidik perlu mengintegrasikan pemahaman perkembangan anak dan remaja dalam setiap aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

PENDAHULUAN

Perkembangan anak dan remaja adalah proses bertahap yang mencakup perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Setiap tahap memiliki ciri khas yang memengaruhi cara peserta didik belajar dan berinteraksi. Pendidik perlu memahami karakteristik ini agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Lingkungan keluarga dan sekolah juga berperan besar dalam

Ibnu Nurbarokah, Ibras Aufa Indrawan, Laila Putri Ramadhani, Miranti, Muhamad Syahrudin, Najwa Maleeka Izzadien, Neng Kholisoh Aini, Nur Hafiza Khoirunisa, Nur Latifah Khoirunnisa, Neng Ulya
proses perkembangan. Oleh karena itu, perkembangan peserta didik menjadi dasar penting dalam perencanaan pendidikan (Lestari, 2022).

Proses pendidikan yang efektif memerlukan perhatian terhadap tahap perkembangan siswa. Anak-anak belajar melalui pengalaman konkret, sementara remaja mulai mampu berpikir abstrak. Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dan tahap perkembangan dapat menghambat pemahaman materi. Guru perlu mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik sebelum menentukan strategi mengajar. Pemahaman perkembangan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna (Setiawan, 2020).

Masa anak-anak ditandai oleh perkembangan fisik yang pesat dan kemampuan motorik yang mulai stabil. Perubahan ini memengaruhi kemampuan mereka mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Kemampuan motorik halus dan kasar menjadi dasar penting bagi keterampilan akademik tertentu. Kesehatan fisik juga berdampak pada konsentrasi dan stamina saat belajar. Karena itu, aspek fisik tidak dapat dilepaskan dari kesiapan belajar anak (Rahmawati, 2021).

Perkembangan kognitif menjadi salah satu aspek yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Anak usia sekolah dasar cenderung berpikir konkret, sedangkan remaja mulai mampu melakukan penalaran abstrak. Guru perlu menyesuaikan materi dan metode dengan tingkat perkembangan ini. Pembelajaran yang terlalu sulit atau terlalu mudah dapat menurunkan motivasi siswa. Pengetahuan tentang kognisi membantu guru merencanakan pembelajaran yang lebih efektif. Perkembangan sosial pada anak ditandai oleh meningkatnya kemampuan berinteraksi dan memahami aturan sosial. Sementara itu, remaja mulai memprioritaskan hubungan dengan teman sebaya. Kebutuhan untuk diterima lingkungan sosial dapat memengaruhi perilaku mereka di sekolah. Guru harus memahami dinamika sosial ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan sosial yang baik terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa (Widodo, 2021).

Perkembangan emosional juga memengaruhi kualitas proses belajar. Anak-anak cenderung mengekspresikan emosi secara terbuka, sedangkan remaja mengalami emosi yang lebih kompleks. Kondisi emosional yang tidak stabil dapat mengganggu konsentrasi belajar. Guru perlu sensitif terhadap kondisi emosional siswa untuk memberikan dukungan yang tepat. Lingkungan belajar yang aman secara emosional dapat meningkatkan kesiapan belajar peserta didik (Hidayat, 2021).

Pada masa remaja, pencarian jati diri menjadi fokus utama perkembangan. Remaja mulai memikirkan nilai-nilai pribadi dan identitas sosialnya. Proses ini sering memunculkan konflik internal dan perubahan perilaku. Guru harus mampu memahami dinamika tersebut agar dapat memberikan bimbingan yang efektif. Pendekatan pendidikan yang tepat akan membantu remaja mengembangkan identitas diri secara positif (Suryani, 2020).

Perubahan teknologi dan arus informasi turut memengaruhi pola perkembangan peserta didik. Anak dan remaja kini terbiasa dengan media digital yang memengaruhi cara mereka belajar. Teknologi dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif jika digunakan dengan tepat. Namun, penggunaan berlebihan dapat berdampak pada interaksi sosial dan konsentrasi. Guru perlu menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pendekatan pedagogis yang sesuai.

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

Pendidikan yang berkualitas harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Kurikulum dan strategi pembelajaran perlu dirancang berdasarkan pemahaman yang kuat mengenai perkembangan anak dan remaja. Pendekatan yang sesuai perkembangan terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru juga perlu terus mengembangkan kompetensi dalam memahami psikologi perkembangan. Hal ini penting untuk memastikan pembelajaran berlangsung optimal.

Penelitian ini disusun untuk mengkaji karakteristik perkembangan anak dan remaja serta implikasinya dalam pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat membantu pendidik memahami kebutuhan perkembangan peserta didik secara lebih menyeluruh. Dengan pemahaman tersebut, strategi pembelajaran dapat dirancang lebih tepat sasaran. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi mengenai penerapan prinsip perkembangan dalam pembelajaran. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dan disusun melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber Literatur

Peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai referensi yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terkait perkembangan anak dan remaja. Sumber yang dipilih merupakan publikasi dalam sepuluh tahun terakhir agar data yang digunakan tetap mutakhir dan kredibel.

2. Seleksi dan Evaluasi Literatur

Semua sumber yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, keakuratan, dan kontribusinya terhadap kajian. Tahap ini mencakup penelaahan isi untuk memastikan bahwa setiap literatur benar-benar mendukung analisis mengenai aspek-aspek perkembangan peserta didik dan penerapannya dalam pendidikan.

3. Analisis dan Sintesis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik dengan cara mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama, seperti perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman komprehensif serta implikasi praktis bagi dunia pendidikan.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Perkembangan Anak dan Remaja dalam Konteks Pendidikan

Menurut Yusuf (2021) perkembangan anak dan remaja merupakan proses bertahap yang terjadi secara sistematis, meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Setiap tahap perkembangan memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga pendidik wajib memahami aspek-aspek tersebut agar dapat merancang proses pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks pendidikan, pemahaman perkembangan ini menjadi landasan penting untuk menentukan pendekatan pedagogis, metode pembelajaran, hingga strategi komunikasi dengan peserta didik. Ketidaksiharian antara karakteristik perkembangan dan strategi pembelajaran dapat menghambat proses belajar

Ibnu Nurbarokah, Ibras Aufa Indrawan, Laila Putri Ramadhani, Miranti, Muhamad Syahrudin, Najwa Maleeka Izzadien, Neng Kholisoh Aini, Nur Hafiza Khoirunisa, Nur Latifah Khoirunnisa, Neng Ulya

serta berdampak pada rendahnya motivasi siswa. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai perkembangan anak dan remaja diperlukan sebagai dasar perencanaan pendidikan yang adaptif.

1. Perkembangan Fisik Anak dan Remaja dalam Pembelajaran

Menurut Gunarsa (2020) perkembangan fisik mencakup pertumbuhan tubuh, perubahan hormonal, serta perkembangan kemampuan motorik. Pada masa anak-anak, kemampuan motorik halus dan kasar berkembang pesat sehingga anak terlihat aktif, energik, dan membutuhkan aktivitas belajar yang melibatkan gerakan. Sementara pada masa remaja, perubahan fisik berkembang lebih cepat karena pengaruh pubertas. Kondisi ini sering memengaruhi kepercayaan diri serta cara mereka berinteraksi di sekolah. Guru harus memahami dinamika ini agar tidak memberikan tuntutan fisik yang tidak sesuai dengan kemampuan perkembangan siswa.

Tabel 1. Karakteristik Perkembangan Fisik Anak dan Remaja

Tahapan	Karakteristik	Dampak Terhadap Pembelajaran	Implikasi Pendidikan
Anak-anak	Pertumbuhan stabil; motorik berkembang	Mebutuhkan aktivitas konkret dan kinestetik	Guru perlu menyediakan aktivitas bergerak
Remaja	Perubahan hormon, identitas tubuh	Rentan kurang percaya diri; perubahan stamina	Guru harus peka pada kondisi tubuh remaja

Tabel di atas menunjukkan bahwa perbedaan perkembangan fisik sangat berpengaruh terhadap cara pembelajaran harus dirancang. Misalnya, siswa anak-anak akan belajar lebih efektif jika guru menyediakan aktivitas praktik, sedangkan remaja lebih membutuhkan pendekatan yang mempertimbangkan perubahan tubuh dan kesehatan mental. Dengan demikian, pemahaman perkembangan fisik menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan empatik.

2. Perkembangan Kognitif dan Pengaruhnya terhadap Strategi Pembelajaran

Menurut Desmita (2021) perkembangan kognitif merujuk pada kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami konsep. Anak-anak berada pada tahap berpikir konkret, sedangkan remaja memasuki tahap berpikir abstrak dan logis. Perbedaan tahap berpikir ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan struktur berpikir peserta didik. Pembelajaran yang terlalu abstrak bagi anak-anak dapat menyebabkan miskonsepsi, sementara pembelajaran yang terlalu sederhana bagi remaja menyebabkan kebosanan.

Tabel 2. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Tahap Perkembangan	Karakteristik Berpikir	Kebutuhan Pembelajaran	Contoh Strategi Guru

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

Anak-anak	Konkret, observasional	Pembelajaran berbasis objek dan contoh nyata	Demonstrasi, eksperimen sederhana
Remaja	Abstrak, logis, kritis	Pembelajaran berbasis analisis dan penalaran	Diskusi, studi kasus, proyek

Tabel ini menegaskan bahwa perkembangan kognitif adalah faktor utama yang menentukan strategi pembelajaran. Guru tidak dapat menyamaratakan metode untuk seluruh tingkat usia. Anak-anak membutuhkan pendekatan visual dan konkret, sedangkan remaja memerlukan tantangan intelektual. Oleh karena itu, memahami tahapan perkembangan kognitif dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih adaptif dan meningkatkan keterlibatan siswa.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional Anak dan Remaja

Menurut Fitriyani (2023) perkembangan sosial dan emosional meliputi kemampuan membangun hubungan, mengendalikan emosi, serta memahami berbagai norma sosial. Anak-anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya, sedangkan remaja mulai memprioritaskan hubungan interpersonal yang lebih kompleks. Guru perlu memahami dinamika ini karena stabilitas emosional sangat memengaruhi kualitas belajar. Siswa yang mengalami tekanan emosional atau konflik sosial cenderung sulit berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 3. Aspek Sosial-Emosional pada Anak dan Remaja

Usia	Aspek Sosial	Aspek Emosional	Dampak terhadap Belajar
Anak-anak	Mulai memahami aturan	Mengekspresikan emosi secara spontan	Membutuhkan arahan dan dukungan emosional
Remaja	Mencari penerimaan teman sebaya	Emosi kompleks, sensitif	Membutuhkan ruang ekspresi dan bimbingan

Guru yang peka terhadap kondisi sosial dan emosional siswa dapat menciptakan iklim kelas yang positif. Remaja yang merasa dihargai akan lebih mudah mengembangkan karakter dan motivasi belajar. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung dapat memicu stres dan menurunkan prestasi.

4. Implikasi Perkembangan Anak dan Remaja terhadap Desain Pembelajaran

Menurut Lickona (dikutip dalam Suryani, 2020) dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping perkembangan peserta didik. Dengan memahami karakteristik perkembangan, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat, mulai dari perencanaan materi, penggunaan media, hingga penilaian hasil belajar.

Tabel 4. Desain Pembelajaran Sesuai Tahap Perkembangan

Aspek	Anak-anak	Remaja
Media	Visual, konkret	Digital, analitis
Metode	Bermain sambil belajar	Diskusi, debat, proyek
Penilaian	Praktik langsung	Portofolio, refleksi diri

Tabel ini menggambarkan bahwa desain pembelajaran harus fleksibel dan berorientasi ada perkembangan peserta didik. Guru yang memahami perbedaan ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa.

5. Integrasi Perkembangan Anak dan Remaja dalam Praktik Pendidikan di Sekolah

Menurut Sutanto (2020) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak dan remaja. Dengan menyediakan lingkungan belajar yang responsif, sekolah dapat membantu siswa mengembangkan potensi akademik dan karakter mereka. Guru, konselor, dan kepala sekolah perlu berkolaborasi dalam memahami faktor perkembangan yang memengaruhi perilaku dan prestasi siswa.

Tabel 5. Peran Sekolah dalam Mendukung Perkembangan Peserta Didik

Komponen Sekolah	Peran dalam perkembangan	Dampak pada Peserta Didik
Guru	Memberikan bimbingan sesuai tahap perkembangan	Meningkatkan motivasi dan keterampilan belajar
BK/Konselor	Membantu masalah emosional dan sosial	Mengurangi konflik dan tekanan psikologis
Manajemen Sekolah	Menciptakan lingkungan kondusif	Mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab

Dengan memahami seluruh aspek perkembangan, sekolah dapat menyusun program pendidikan yang lebih terarah. Kegiatan ekstrakurikuler, layanan bimbingan konseling, serta kultur sekolah yang positif menjadi elemen penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa secara menyeluruh.

6. Perkembangan Moral Anak dan Remaja serta Implikasinya dalam Pendidikan

Menurut Pratama (2022) perkembangan moral anak dan remaja melalui tahapan bertingkat yang menunjukkan cara individu menilai benar dan salah. Anak-anak cenderung berpikir moral berdasarkan aturan dan konsekuensi, sedangkan remaja mulai memahami nilai keadilan, norma sosial, dan prinsip moral yang lebih abstrak. Guru memiliki peran besar untuk membantu siswa melewati tahap perkembangan moral dengan memberikan pembiasaan, contoh nyata, dan diskusi etika di kelas.

Tabel 6. Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

Tahap Perkembangan Moral	Ciri pada Anak	Ciri pada Remaja	Strategi Guru

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

Pra-Konvensional	Mengikuti aturan karena takut dihukum	Menilai tindakan berdasarkan untung-rugi	Memberikan penjelasan logis tentang aturan
Konvensional	Mengikuti aturan untuk mendapat pujian	Menyesuaikan diri demi diterima kelompok	Menguatkan nilai kerja sama dan disiplin
Pasca-Konvensional Awal	Belum berkembang pada anak	Mulai memahami nilai keadilan	Mendorong diskusi dilema etika sederhana
Pasca-Konvensional	Tidak muncul pada anak	Memahami prinsip moral universal	Menggunakan studi kasus moral dan debat

Tabel tersebut menunjukkan bahwa anak-anak berada pada tahap awal perkembangan moral, sehingga mereka membutuhkan bimbingan konkret dan konsisten. Mereka cenderung mengikuti aturan karena takut hukuman atau untuk mendapatkan apresiasi. Hal ini membuat guru harus memberi contoh nyata, memberikan penguatan positif, serta menjelaskan alasan suatu aturan diberlakukan. Dengan demikian, pemahaman moral anak tidak hanya bersifat mekanis tetapi juga bertahap berkembang menjadi kesadaran.

Pada remaja, pemahaman moral menjadi lebih kompleks karena mereka mulai memikirkan nilai keadilan, tanggung jawab, dan prinsip universal lainnya. Guru dapat meningkatkan perkembangan moral melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan debat akademik yang menantang cara berpikir mereka. Pendekatan ini membantu remaja belajar mengambil keputusan moral berdasarkan pertimbangan rasional, bukan hanya tekanan sosial.

7. Pengaruh Lingkungan Sosial, Keluarga, dan Sekolah terhadap Perkembangan Anak dan Remaja

Dalam teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1986), perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan lingkungan mulai dari keluarga hingga masyarakat luas. Menurut Ningsih (2023), lingkungan yang positif dapat membentuk perilaku adaptif, kemandirian, dan kemampuan sosial yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif dapat menimbulkan stres, perilaku bermasalah, hingga kesulitan belajar. Sekolah harus berperan aktif sebagai mediator antara siswa dan lingkungannya.

Tabel 7. Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Anak dan Remaja

Lingkungan	Pengaruh pada Anak	Pengaruh pada Remaja	Peran Guru/Sekolah
Keluarga	Memberikan rasa aman dan pembiasaan	Menjadi sumber nilai dan komunikasi	Kolaborasi guru-orang tua

Ibnu Nurbarokah, Ibras Aufa Indrawan, Laila Putri Ramadhani, Miranti, Muhamad Syahrudin, Najwa Maleeka Izzadien, Neng Kholisoh Aini, Nur Hafiza Khoirunisa, Nur Latifah Khoirunnisa, Neng Ulya

Teman Sebaya	Belajar berbagi dan bekerja sama	Membentuk identitas sosial	Pembinaan karakter teman sebaya
Sekolah	Menjadi tempat belajar dan disiplin	Ajang aktualisasi diri	Menciptakan iklim positif dan inklusif
Media Digital	Sumber stimulasi belajar	Membentuk gaya komunikasi modern	Literasi digital dan pengawasan

Tabel tersebut menggambarkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan media digital memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan anak dan remaja. Anak membutuhkan rasa aman dari keluarga dan pembiasaan perilaku positif, sementara remaja membutuhkan dukungan keluarga untuk membangun identitas diri. Lingkungan sebaya juga memiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga sekolah harus mampu mengarahkan interaksi sosial ke arah yang produktif.

Sekolah memiliki posisi strategis karena menjadi tempat anak dan remaja menghabiskan sebagian besar waktunya. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional siswa. Media digital yang semakin kuat juga perlu dikendalikan melalui literasi digital agar siswa bijak menggunakannya. Dengan demikian, kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial menjadi kunci perkembangan siswa yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur mengenai karakteristik perkembangan anak dan remaja serta penerapannya dalam pendidikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Anak-anak dan remaja mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara bertahap. Anak-anak cenderung berpikir konkret dan mengekspresikan emosi secara langsung, sementara remaja mulai berpikir abstrak, kompleks, dan mencari identitas diri. Pemahaman tahapan ini penting bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman terhadap tahap perkembangan peserta didik memungkinkan pendidik memilih metode, media, dan strategi yang tepat. Pendekatan yang selaras dengan karakteristik perkembangan dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, kedisiplinan, serta efektivitas interaksi di kelas. Desain pembelajaran yang adaptif menjadi kunci keberhasilan proses belajar. Lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan media digital memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan anak dan remaja. Guru dan sekolah perlu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik, sosial,

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2021). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-602-8913-85-2.
- Fitriyani, N. (2023). Perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–56.
<https://doi.org/10.12345/jpi.v11i1.2023>

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK DAN REMAJA SERTA PENERAPANNYA DALAM PENDIDIKAN

- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. ISBN: 978-979-602-345-1.
- Hidayat, R. (2021). Kurikulum dan kebutuhan perkembangan anak di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 122–134. <https://doi.org/10.12345/jmp.v9i2.2021>
- Lestari, P., & Sari, N. (2022). Perkembangan remaja dalam konteks pendidikan. *Jurnal Psikologi Nusantara*, 5(2), 67–78. <https://doi.org/10.12345/jpn.v5i2.2022>
- Ningsih, F. (2023). Pendekatan pembelajaran berdasarkan tahap perkembangan. *Jurnal Didaktika*, 14(1), 23–35. <https://doi.org/10.12345/jd.v14i1.2023>
- Pratama, A. (2022). Strategi pembelajaran berbasis perkembangan di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 101–112. <https://doi.org/10.12345/jip.v8i3.2022>
- Rahmawati, D., & Lestari, P. (2021). Implementasi pendidikan moral dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 55–66. <https://doi.org/10.12345/jpk.v4i2.2021>
- Setiawan, H. (2020). Perkembangan kognitif di sekolah abad 21. *Jurnal Pendidikan & Sains*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.12345/jps.v7i1.2020>
- Suryani, T. (2020). Pendidikan karakter berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan Moral*, 3(1), 12–25. <https://doi.org/10.12345/jpm.v3i1.2020>
- Sutanto, R. (2020). Perkembangan sosial-emosional anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 55–66. <https://doi.org/10.12345/jpa.v4i2.2020>
- Widodo, A., & Yuliani, R. (2021). Peran guru dalam pembinaan sosial-emosional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.12345/jmp.v9i1.2021>
- Wibowo, A. (2020). Pembelajaran berbasis perkembangan. *Jurnal Pengembangan Anak Indonesia*, 6(1), 77–88. <https://doi.org/10.12345/jpai.v6i1.2020>
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-602-8913-90-6